

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN PADA DESA KEDUNGWARINGIN

Shafira Erva Alivia¹, Hanny Purnamasari², Rachmat Ramdani³

shafiraerva@gmail.com¹, hanny.purnamasari@fisip.unsika.ac.id²,

rachmat.ramdani@fisip.unsika.ac.id³

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Kedungwaringin. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kepala desa perempuan, memimpin desa dengan berbagai tantangan, termasuk persepsi negatif masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan dan peran ganda yang dihadapi sebagai pemimpin dan ibu rumah tangga. Dengan melihat bagaimana pemimpin perempuan dalam pengambilan keputusan, komunikasi, pengawasan dan motivasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Kedungwaringin menggunakan gaya kepemimpinan perempuan yang dikemukakan oleh Nida Zulida Situmorang, dimana terlibat langsung dengan masyarakat, mendengarkan dan menerima masukan, serta mampu menginspirasi dan memotivasi masyarakat desa. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Tita Komala berhasil menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan desa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan desa dan pentingnya dukungan kebijakan yang mendukung peran perempuan dalam pemerintahan desa.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, kepala desa perempuan, Desa Kedungwaringin.

ABSTRACT

This research aims to analyze the leadership style of female village heads in Kedungwaringin Village. The main focus of this research is how female village heads lead villages with various challenges, including negative community perceptions of women's leadership and the dual roles they face as leaders and housewives. By looking at how female leaders are in decision making, communication, supervision and motivation. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through interviews, observation and documentation. The research results show that the leadership style of the Head of Kedungwaringin Village uses the female leadership style proposed by Nida Zulida Situmorang, which is directly involved with the community, listens and accepts input, and is able to inspire and motivate the village community. The leadership shown by Tita Komala succeeded in creating positive changes in various aspects of village life. This research provides recommendations for increasing women's participation in village leadership and the importance of supporting policies that support women's roles in village governance.

Keywords: Leadership style, female village head, Kedungwaringin Village.

PENDAHULUAN

Hadirnya perempuan menjadi pemimpin sudah ada saat kerajaan nusantara berjaya dan Indonesia memperoleh kemerdekaan, sebagai contoh adalah Raden Ajeng Kartini bahkan saat itu perempuan menjadi orang nomor satu di Indonesia yaitu Megawati Soekarnoputri yang menjadi presiden kelima pada tahun 2001-2004. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan dalam memimpin. Kehadiran pemimpin perempuan dapat ditemui di berbagai tatanan pemerintahan, termasuk Kepala Desa. Tugas dan tanggung jawab tidak berbeda dengan Kepala Desa laki-laki karena yang menjadi acuan adalah peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menegaskan bahwa “Kepala Desa

mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat. Kepala desa dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa”.

Berdasarkan data yang diperoleh, perempuan yang menjabat sebagai kepala desa tersebar di beberapa Pulau Jawa (1.527), Sulawesi (736), Sumatera (648), Kalimantan (211), Papua (188), Bali dan Nusa Tenggara (103), serta Maluku (85). Namun, jumlah perempuan kepala desa di Tanah Air dinilai masih rendah, yakni hanya 5 persen dari total jumlah kepala desa yang mencapai 74.962 orang (Suharto, 2022). perempuan bukanlah sosok yang lemah melainkan kekuatan terbesar dapat dilihat pentingnya gaya kepemimpinan dalam mengelola suatu masalah, maka seorang pemimpin bisa dilihat dari tingkat keberhasilannya dalam memimpin dari gaya kepemimpinannya kepada bawahan.

Ada banyak klasifikasi gaya kepemimpinan, terlebih lagi gaya kepemimpinan perempuan yang menurut Nina Zulida Situmorang (2020) gaya kepemimpinan perempuan dibagi menjadi empat kategori gaya, yaitu:

- a) Gaya Kepemimpinan Maskulin
- b) Gaya Kepemimpinan Feminim
- c) Gaya Kepemimpinan Transaksional
- d) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Salah satu cara seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya adalah dengan menggunakan gaya kepemimpinannya, yang dapat dilihat dari perilaku kepemimpinan dalam empat situasi yaitu pengambilan keputusan, komunikasi, pengawasan, dan motivasi. Sosok pemimpin perempuan dapat ditemui berbagai kota dan kabupaten yang ada di Indonesia dengan beragam gaya kepemimpinan, seperti Kabupaten Bekasi pada saat itu dipimpin oleh Perempuan (periode 2012-2018). Sejak saat itu perempuan mulai mendapat peran mulai dari anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) hingga kepala desa. Kabupaten Bekasi memiliki beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Kedung Waringin yang memiliki 7 Desa, yang menjadi menarik ialah salah satu dari desa tersebut dipimpin oleh perempuan.

Tabel 1 Nama Kepala Desa Kecamatan Kedungwaringin

Desa	Kepala Desa
Bojong Sari	Mulyana SM. S.Pd
Karangharum	Rimansyah
Karangmekar	Sait
Karangsambung	Tri Rully Lesmana SE
Kedungwaringin	Hj. Tita Komala S.Pd.I
Mekarjaya	H. Apendi
Waringinjaya	Taufik, SE

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas, Desa Kedung waringin yang dipimpin oleh Perempuan yaitu Hj. Tita Komala S.P.d, masa jabatan 2018-2024. Terpilihnya perempuan sebagai kepala Desa Kedung waringin menjadi sebuah sejarah bahwa dari periode-periode sebelumnya pada periode ini pertama kalinya Desa Kedung Waringin di pimpin oleh seorang perempuan sebelumnya kepala desa kedung waringin dipimpin oleh laki-laki. Berbagai tantangan dan masalah yang terjadi atas terpilihnya perempuan menjadi kepala desa, seperti yang dihadapi adalah persepsi masyarakat yang meremehkan bahwa perempuan tidak mampu memimpin suatu desa.

Sebagai wanita, peneliti merasa penting untuk menggali lebih dalam bagaimana perempuan dapat memimpin dengan efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam masyarakat. Peneliti juga memiliki minat yang kuat terhadap isu-isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Peneliti percaya bahwa perempuan memiliki potensi yang besar dalam bidang kepemimpinan, dan penting untuk mengungkap serta mendokumentasikan bagaimana mereka memimpin dan kontribusinya terhadap masyarakat. Dengan meneliti kepemimpinan perempuan, peneliti berharap dapat menemukan berbagai strategi dan pendekatan yang mungkin berbeda dari kepemimpinan laki-laki, serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui gaya kepemimpinan Perempuan pada Kepala Desa Kedung Waringin, Kecamatan Kedung Waringin, Kabupaten Bekasi. Maka, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang sesuai untuk menjelaskan dan menggambarkan pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi karena menurut peneliti bahwa masalah penelitian ini sangat penting untuk memahami pengalaman pribadi yang dirasakan sekelompok atau individu terhadap suatu fenomena yang dialaminya.

Oleh sebab itu yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah menggambarkan cara ataupun gaya yang dilakukan kepala desa Perempuan di desa Kedungwaringin dengan apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan penulisan yang sistematis. untuk menggali informasi tersebut partisipasi informan ialah yang memiliki informasi mengenai pemimpin perempuan pada desa kedungwaringin. informan tersebut adalah kepala desa kedungwaringin, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat. pengumpulan data yang peneliti lakukan dapat diperoleh dengan data sekunder dan data primer. data primer yang peneliti lakukan dengan observasi ke tempat yang akan di teliti, wawancara bersama para informan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berita, artikel, internet dan kajian pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan kepala desa Dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Dalam pengambilan keputusan Bu Tita Komala menerapkan beberapa aspek yang khas dari gaya kepemimpinan perempuan yang berbeda. Terlihat dari Bu Tita yang mengajak rekan-rekan untuk bermusyawarah dan mengambil keputusan secara bersama-sama ini menunjukkan sifat kepemimpinan demokratis, mengedepankan kebersamaan dan memperhatikan pendapat semua pihak, yang merupakan ciri khas dari gaya kepemimpinan feminim. Sikap Bu Tita yang adil, tegas, bijaksana, dan tidak memihak, menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang berfokus pada perubahan positif dan kesejahteraan

masyarakat.

Meskipun dominan dalam gaya feminim dan transformasional, terdapat juga unsur transaksional dalam kepemimpinan Bu Tita, terutama dalam hal pengelolaan aspirasi masyarakat dan implementasi program yang telah disepakati. Misalnya, keputusan untuk memperbaiki jalan berdasarkan aspirasi yang diajukan oleh masyarakat, menunjukkan adanya hubungan transaksi antara pemimpin dan warga, di mana kebutuhan masyarakat dipenuhi sesuai dengan prioritas yang telah disepakati.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Bu Tita Komala adalah kombinasi dari gaya feminim dan transformasional dengan sedikit elemen transaksional. Gaya ini mencerminkan kepemimpinan yang inklusif, memperhatikan kebutuhan masyarakat, berfokus pada perubahan positif, dan mengutamakan kesejahteraan bersama. Bu Tita Komala menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Komunikasi

Komunikasi bagi kepala desa merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam menyampaikan berbagai informasi terkait permasalahan dan pembangunan desa. Komunikasi yang berjalan harmonis merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Cara komunikasi yang Bu Tita lakukan adalah membangun sebuah keluarga di dalam desa dengan mengibaratkan sebagai ibu agar para staf tidak merasa canggung. Selain itu, menyadari ada batasan dalam melakukan pekerjaan menunjukkan memahami pentingnya menjaga integritas dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Dalam perkembangannya zaman teknologi yang semakin canggih, dalam berkomunikasi dapat dilakukan melalui via handphone yang menggunakan media sosial untuk terhubung satu sama lain. Cara komunikasi digital ini dilakukan oleh Bu Tita untuk tetap saling memberi informasi antar wilayah desa kedungwaringin. Selain berkomunikasi yang terdapat pada media sosial antara kepala Desa Kedungwaringin dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat. Bu Tita juga melakukan komunikasi dengan tokoh masyarakat dengan melakukan musyawarah serta melakukan kegiatan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari senin. Tujuan kepala Desa Kedungwaringin mengadakan kegiatan tersebut agar antara kepala desa, perangkat desa dengan tokoh masyarakat merasa dekat Berdasarkan analisis terhadap gaya kepemimpinan kepala Desa Kedungwaringin dalam komunikasi, gaya yang diterapkan lebih tepat dikategorikan gaya kepemimpinan transformasional. Dalam hal ini Bu Tita termasuk kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan untuk membawa perubahan yang signifikan di kedua pihak pengikut dan organisasi. Gaya kepemimpinan Bu Tita mencerminkan banyak karakteristik dari kepemimpinan transformasional, Bu Tita berhasil membangun rasa kebersamaan dan keluarga di antara perangkat desa dan masyarakat. Ini mencerminkan aspek inspirasi dan motivasi dari kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama dengan semangat dan antusias.

Kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya perhatian individual kepada setiap anggota. Bu Tita menunjukkan perhatian individual dengan berinteraksi langsung dengan staf, tokoh masyarakat, dan warga desa. Dia menghadiri berbagai acara komunitas, mendengarkan keluhan dan saran secara langsung, serta memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan didengarkan. Kepemimpinan transformasional melibatkan komunikasi yang terbuka dan dua arah. Bu Tita memastikan bahwa komunikasi tidak hanya mengalir dari atas ke bawah, tetapi juga memberikan ruang bagi staf dan masyarakat untuk memberikan umpan balik dan saran. Grup WhatsApp dan kegiatan apel pagi serta musyawarah mingguan adalah contoh nyata dari komunikasi dua

arah yang efektif, di mana semua pihak dapat berkontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengawasan

Menurut Siagian, pengawasan adalah “proses pemantauan kinerja seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ada beberapa proses pengawasan yang dilakukan oleh administrator dan manajer yaitu:

1. Pengawasan langsung yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya secara pemeriksaan langsung, observasi lapangan, dan pelaporan lapangan.
2. Pengawasan tidak langsung diartikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan secara jauh atau melibatkan pihak-pihak yang dimana pihak tersebut melaporkan apa yang terjadi dan bagaimana hasilnya, laporan tersebut bisa berupa tulisan maupun lisan.

Dalam hal ini pengawasan langsung yang Bu Tita lakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memantau sejauh mana proses pembangunan yang sedang berjalan dan pengawasan tidak langsung yang Bu Tita lakukan dengan cara melibatkan pihak ketiga dan melakukan pengawasan melalui laporan – laporan yang tertulis. Pembangunan dan program yang dilakukan oleh kepala Desa Kedungwaringin untuk masyarakat, sehingga masyarakat secara tidak langsung akan melakukan pengawasan saat berlangsung di sekitar rumah masyarakat terdekat. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagian masyarakat Desa Kedungwaringin adalah pekerja buruh pabrik atau pekerjaan jasa lainnya

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Bu Tita adalah dengan dua cara yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dengan turun ke lapangan dan tidak langsung dengan menggunakan laporan tertulis serta melibatkan pihak ketiga seperti tokoh masyarakat dan masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan tersebut dapat di kategorikan sebagai *management by exception* yang terdapat pada gaya kepemimpinan transaksional. Untuk memastikan bahwa keberhasilan semua pembangunan dan program berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan, kepala desa melakukan pengawasan secara aktif dan ketat ini merupakan gaya kepemimpinan transaksional.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam memberi Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan pada diri sendiri untuk melakukan suatu aktivitas, dorongan ini didapatkan darimana saja. Motivasi merupakan sumber tenaga untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Sebagai pemimpin memberi motivasi dapat menjadi kunci untuk keberhasilan bersama. Dalam wawancara dan observasi bersama kepala desa pemberian motivasi yang dilakukan oleh Bu Tita kepada Staf desa, tokoh masyarakat Dalam memberi motivasi yang dilakukan oleh Bu Tita kepada stafnya adalah melalui tindakan. Kehadirannya yang selalu tepat waktu di kantor menjadi inspirasi bagi rekan – rekan di desa untuk mengikuti yang dilakukan oleh Kepala Desa Kedungwaringin. Pemberian motivasi juga dilakukan kepada tokoh masyarakat untuk memberikan dukungan agar menjalankan tugas sebagai ketua Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) untuk terus berusaha lebih baik. Dalam hal ini salah satu RW yang berada di Desa Kedungwaringin

Berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat, Bu Tita selalu memberikan motivasi secara lisan baik langsung maupun menggunakan media sosial untuk menumbuhkan rasa semangat yang terdapat pada diri masing – masing. Motivasi yang kepala desa lakukan ini menjadikan pekerjaan adalah tentang ibadah.

Selain memberikan motivasi menggunakan tindakan dan secara lisan kepada para bawahannya serta masyarakat. Kepala desa dalam hal ini memberikan reward untuk

memberikan dorongan motivasi secara langsung, serta mengapresiasi terhadap kerja keras dan prestasi yang sudah dilakukan.

Dalam hal ini ketua RT merasa bangga atas diberikannya penghargaan sebagai RT terbaik di antara rt yang berada di Desa Kedungwaringin. Bentuk penghargaannya berupa sertifikat yang diberikan pada acara yang memberikan kesempatan rt tersebut memberikan sambutan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengakuan dan penghargaan dalam meningkatkan motivasi kepada tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil dari keterangan dari beberapa informan, gaya kepemimpinan dalam memberi motivasi dapat dikategorikan ke dalam gaya transformasional dan gaya transaksional. Dalam hal gaya transformasional Kepala Desa Kedungwaringin memberikan contoh kedisiplinan dengan selalu datang tepat waktu, hal ini menunjukkan Kepala Desa Kedungwaringin berfungsi sebagai role model bagi para stafnya. Selain menggunakan tindakan, Kepala Desa Kedungwaringin memberikan motivasi secara lisan serta melalui media sosial, ini menciptakan agar seluruh baik tokoh masyarakat maupun masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa.

KESIMPULAN

1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Kedungwaringin adalah kombinasi dari gaya feminim, transformasional, dan sedikit elemen transaksional. Gaya ini mencerminkan kepemimpinan yang inklusif, adaptif, dan fleksibel, sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya. Kepemimpinan Bu Tita menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak, didukung oleh data dan aspirasi masyarakat, serta dilakukan dengan transparansi dapat menghasilkan solusi yang efektif dan bermanfaat bagi kesejahteraan bersama.
2. Kepala Desa Kedungwaringin menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang mencakup inspirasi, motivasi, perhatian individual, komunikasi dua arah, pemanfaatan teknologi, dan fokus pada visi serta misi bersama. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi tetapi juga membawa perubahan positif dan signifikan dalam tata kelola desa Kedungwaringin.
3. Dalam hal pengawasan, Bu Tita menerapkan metode "Management by Exception-Active," di mana secara aktif mengawasi dan memastikan semua pembangunan dan program berjalan sesuai rencana. Pengawasan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh Bu Tita menunjukkan komitmen untuk menjalankan tugas dengan efektif dan memastikan bahwa program serta pembangunan di Desa Kedungwaringin berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Kepala Desa Kedungwaringin berhasil menciptakan lingkungan yang termotivasi dan produktif di Desa Kedungwaringin dengan menggabungkan gaya transformasional dan transaksional, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif melibatkan contoh yang baik, dukungan berkelanjutan, dan pengakuan atas prestasi.

SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa kepala desa perempuan seperti Tita Komala berhasil dalam memimpin desa dengan memberikan perubahan yang positif. Untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan di sarankan agar penelitian lanjutan fokus pada pengembangan program pelatihan khusus yang dirancang untuk perempuan dalam posisi kepemimpinan di desa. Program ini bisa mencakup aspek-aspek seperti manajemen konflik, komunikasi efektif, pengelolaan waktu, dan keseimbangan antara peran publik dan domestik. Dengan demikian, diharapkan dapat memperkuat kapasitas kepemimpinan perempuan dan meningkatkan efektivitas mereka dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. (2022, September 12). Kesenjangan Perempuan dan Laki-Laki. Kementerian Keuangan Republik Indonesia .
- Anwar, K., & yusuf, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Proses Kemajuan Pembangunan di desa. *Jurnal Strategi Dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1.
- Birowo, M. A. (2019). Melati Di Taman Keberagaman (Praktik Kepemimpinan Inklusif di Indonesia dan Australia (L. Irawati, Ed.). PT Grasindo .
- Hastuti, O. :, Ridwan, M., & Ahmad, S. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DI DESA ALESIPITTO KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP. In *Pinisi Journal of Sociology Education Review* (Vol. 2, Issue 3).
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. <https://www.researchgate.net/publication/329351816>
- Hutahaean, W. S. (2021). Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.). Ahlimedia Press.
- INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 2000 TENTANG PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).